

Sustainability Reporting: Membangun Ekonomi Keberlanjutan Melalui Peningkatan Kualitas UKM Binaan Pemerintah Kota Bekasi

Sustainability Reporting: Building a Sustainable Economy Through Improving the Quality of SMEs the Bekasi City Government

Dahlifah^{1*}, Erna Lovitas², Uun Sunarsih³, Irfan Noormansyah⁴, Gatot Prabantoro⁵

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

⁵ Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

*E-mail corresponding author: dahlifah@stei.ac.id

Received: 04 Juli 2023; Revised: 03 Agustus 2023; Accepted: 19 September 2023

Abstrak. Isu keberlanjutan tidak lepas dari berbagai persoalan lingkungan, hingga permasalahan sosial. Kemunculan isu keberlanjutan saat ini menumbuhkan kesadaran terhadap upaya penanganan yang berkelanjutan dan melahirkan konsep yang disebut dengan *sustainable economy* yang bertanggung jawab bukan hanya pada isu sosial namun juga kepada isu lingkungan. Isu ini diharapkan dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan oleh Pemerintah. Oleh karena itu penting bagi UKM untuk berperan serta dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kualitas UKM binaan Pemerintah Kota Bekasi dalam menjalankan aktivitas operasional sehingga dapat berlangsung secara berkelanjutan. Laporan Keberlanjutan lebih jauh diharapkan dapat menjawab kebutuhan UKM binaan Pemkot Bekasi terhadap kebutuhan mengkomunikasikan bisnis dengan pihak internal maupun eksternal untuk menjaga lingkungan berkelanjutan. Metode dalam kegiatan PKM ini adalah metode Simulasi Ipteks menggunakan Aplikasi CERAH yaitu aplikasi pembuatan laporan keberlanjutan. Kegiatan ini berdampak pada pemahaman para UKM tentang dampak perubahan dan tujuan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan ini memberikan pengetahuan tentang manfaat laporan keberlanjutan dan meningkatkan keterampilan dalam penyusunan laporan keberlanjutan.

Kata Kunci: Aplikasi CERAH; Laporan Keberlanjutan; Usaha Kecil Menengah

Abstract. The issue of sustainability cannot be separated from various environmental issues, as well as social problems. The emergence of sustainability issues at this time raises awareness of sustainable handling efforts and gives birth to a concept called a sustainable economy which is responsible not only for social issues but also for environmental issues. This issue is expected to achieve the sustainable development goals proclaimed by the Government. Therefore, it is important for SMEs to participate in realizing sustainable development goals. The purpose of this community service is to improve the quality of SMEs assisted by the Bekasi City Government in carrying out operational activities so that they can take place in a sustainable manner. The Sustainability Report is further expected to be able to answer the needs of SMEs assisted by the Bekasi City Government for the need to communicate business with internal and external parties to maintain a sustainable environment. The method in this PKM activity is the Science and Technology Simulation method using the CERAH Application, namely an application for making sustainability reports. This activity has an impact on SMEs' understanding of the impact of change and sustainable development goals. This activity provides knowledge about the benefits of sustainability reports and increases skills in preparing sustainability reports.

Keywords: CERAH application; Small and Medium Enterprises; Sustainability Reporting

DOI: 10.30653/jppm.v8i4.542



1. PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan tidak lepas dari berbagai persoalan lingkungan, hingga permasalahan sosial. Kemunculan isu keberlanjutan saat ini menumbuhkan kesadaran terhadap upaya penanganan yang berkelanjutan dan melahirkan konsep yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Ayu et al., 2019; Velte, 2022). Kegiatan bisnis dipandang sebagai pilar penting dalam konteks keberlanjutan, mengingat aktivitas dari kegiatan bisnis telah memberikan dampak yang nyata terhadap kualitas kehidupan sosial, dan keberlanjutan lingkungan (Riyadh et al., 2020). Kegiatan CSR untuk menangani isu keberlanjutan yang dilakukan perusahaan saat ini seringkali hanya sebatas bentuk filantropi seperti memberikan kompensasi, bantuan atau sumbangan (Amir et al., 2019). Oleh karena itu, pelaksanaan CSR perlu dilakukan melalui pendekatan strategis dengan mengintegrasikan isu keberlanjutan ke dalam strategi inti perusahaan.

Strategi keberlanjutan mengarahkan tanggung jawab sosial perusahaan untuk lebih memperhatikan upaya menciptakan nilai-nilai bisnis bersamaan dengan upaya mengatasi masalah sosial kemanusiaan, dan lingkungan (Pratama et al., 2019). Oleh karena itu, strategi keberlanjutan perusahaan dilakukan dengan cara membuat laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*). Saat ini *sustainability reporting* menjadi paradigma yang baru dalam pelaporan perusahaan. Bentuk penyampaian informasi pada laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki komitmen yang tinggi untuk menjalankan bisnis perusahaan dalam konsep keberlanjutan (Pujiningsih, 2020). Konsep keberlanjutan memiliki pengertian bahwa segala aktivitas bisnis perusahaan tidak hanya memikirkan pemangku kepentingan di dalam perusahaan saja tetapi juga memikirkan dampak bisnis perusahaan kepada pemangku kepentingan di luar perusahaan (Lukman, 2019).

Borga et al., (2009) berpendapat bahwa perubahan atau evolusi terbaru dalam konteks ekonomi dan sosial telah menyebabkan manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan dan menilai dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan. Semua jenis industri pada dasarnya dapat melakukan penyampaian informasi melalui laporan keberlanjutan. (Ariantika & Geraldina, 2019). Laporan keberlanjutan menjadi hal yang wajib untuk dibuat oleh perusahaan, karena dapat mempertahankan legitimasi perusahaan dan membangun komunikasi dengan pemangku kepentingan perusahaan (Rakhman et al., 2019). Pembahasan mengenai laporan keberlanjutan akan terus berkembang seiring dengan perubahan paradigma bisnis yang saat ini berkonsep bisnis yang bertanggung jawab (*responsible business*) (Yuliawati et al., 2020). Bisnis yang bertanggung jawab dapat diartikan bahwa manajemen perusahaan berupaya untuk meminimalisir dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis yang dijalankan oleh perusahaan (Gunawan & Sekar, 2015).

Konsep bisnis bertanggung jawab terhadap lingkungan tidak hanya menjadi perhatian bagi perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saja, namun juga menjadi perhatian bagi pelaku bisnis usaha kecil dan menengah (UKM). Hal ini disebabkan karena UKM memiliki peran yang sangat besar yakni menjadi ujung tombak dalam menjalankan perekonomian Indonesia (Kurniawan, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi Kementerian Koperasi bahwa jumlah UKM di Indonesia telah mencapai 64.194.057 dan merupakan pelaku usaha terbesar dengan persentase sebesar 99,99 persen dari total pelaku usaha di Indonesia. Jumlah UKM mengalami peningkatan dari tahun 2012 ke tahun 2018 sebesar 16% (Kemenkop, 2019). Kontribusi UKM terhadap perekonomian nasional sebesar 61,1% dan sisanya sebesar 38,9% berasal dari pelaku usaha besar (Kemenperin, 2011; Fadjar, 2014). Oleh karena itu, *Sustainability Reporting* bagi UKM menjadi penting sehingga mampu meningkatkan keberlangsungan UKM serta dapat menilai kinerja internal bisnis (kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan) dan sekaligus membangun

kepercayaan pihak-pihak di luar UKM bahwa bisnis UKM tersebut dijalankan dengan konsep bisnis yang bertanggung jawab.

Salah satu cara UKM untuk melakukan bisnis yang bertanggung jawab yaitu dengan menyampaikan informasi aktivitas bisnis UKM melalui laporan keberlanjutan (Das et al., 2020). Perekonomian Indonesia disokong oleh pendapatan yang berasal UKM dengan kontribusi sebesar 61,1%. Sehingga laporan keberlanjutan menjadi penting bagi para pelaku UKM agar bisnisnya berkelanjutan dan berdampak pada kesejahteraan para pelaku UKM dan pendapatan nasional. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Castka & Balzarova, 2004) menyimpulkan bahwa agenda CSR telah dilakukan oleh UKM di Inggris dengan berpedoman pada ISO 9001: 2000. Dengan kata lain bahwa UKM telah memiliki kepedulian untuk melakukan tanggung jawab sosial. Meskipun tren melakukan kegiatan CSR bagi UKM di Indonesia belum terlihat, tetapi setidaknya di masa depan UKM akan memiliki kepedulian yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosialnya. Kepedulian yang tinggi dalam kegiatan CSR akan mendorong UKM untuk melaporkan aktivitas CSR tersebut melalui laporan keberlanjutan, terlebih era digitalisasi sangat membantu dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan dengan menggunakan aplikasi yang praktis bagi setiap UKM.

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 dan Pasal 66 menjelaskan bahwa semua perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaporkan laporan tahunan dalam bentuk informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penyusunan Laporan Keberlanjutan perusahaan menggunakan standar yang dikeluarkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (www.globalreporting.org). GRI Guidelines menyebutkan bahwa, perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial pada bagian standar disclosure. Indikator-indikator tersebut terdiri dari GRI 100 sampai dengan GRI 400.

Indikator GRI 102 merupakan indikator pengungkapan umum. Indikator ini merupakan indikator untuk mengungkapkan informasi kontekstual mengenai organisasi. Hal yang harus diungkapkan antara lain: profil perusahaan, strategi, etika dan integritas, tata kelola, keterlibatan pemangku kepentingan, dan praktik pemangku kepentingan. GRI 103 merupakan indikator pendekatan manajemen. Indikator ini merupakan indikator untuk mengungkapkan informasi mengenai pendekatan manajemen dan batasan topik untuk semua topik material. Hal yang harus diungkapkan antara lain: pendekatan manajemen dan alasan tidak mencantumkan (Global Reporting Initiative 101, 2016).

Indikator GRI 200 merupakan indikator topik ekonomi. Ini merupakan indikator untuk mengungkapkan informasi mengenai dampak ekonomi dari kegiatan usaha perusahaan. Hal yang harus diungkapkan antara lain: performa ekonomi, keberadaan UMKM, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, anti korupsi, dan perilaku anti persaingan (Global Reporting Initiative 101, 2016).

Indikator GRI 300 merupakan indikator topik lingkungan. Indikator ini merupakan indikator untuk mengungkapkan informasi mengenai dampak lingkungan dari kegiatan usaha perusahaan. Hal ini yang harus diungkapkan dalam topik ini antara lain: material, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah, dan limbah, kepatuhan lingkungan, dan penilaian lingkungan pemasok (Global Reporting Initiative 101, 2016).

Indikator GRI 400 merupakan indikator topik sosial. Indikator ini merupakan indikator untuk mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dari kegiatan usaha perusahaan. Hal yang harus diungkapkan antara lain: kepegawaian, hubungan tenaga kerja/manajemen, Kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keanekaragaman dan kesempatan setara, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan perundingan kolektif, pekerja anak, kerjapaksa, praktik keamanan, hak-hak masyarakat adat, penilaian hak asasi manusia, masyarakat local. Penilaian sosial pemasok, kebijakan publik, Kesehatan dan keselamatan pelanggan, pemasaran dan pelabelan, privasi pelanggan, dan kepatuhan sosial ekonomi berdasarkan survei pendahuluan yang telah kami lakukan dan berdasarkan hasil wawancara. Pada saat survei tersebut kami menemukan beberapa permasalahan yang secara umum dihadapi UKM binaan Pemkot Bekasi adalah sebagai berikut; ditemukan bahwa terdapat rendahnya pemahaman UKM binaan Pemkot Bekasi tentang dampak perubahan iklim dan tujuan pembangunan berkelanjutan serta rendahnya pemahaman UKM binaan Pemkot Bekasi tentang pentingnya pembuatan laporan keberlanjutan untuk meningkatkan usaha pada orientasi ekspor.

Tujuan spesifik kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kualitas UKM melalui laporan keberlanjutan adalah langkah penting untuk meningkatkan citra dan daya saing bisnis, serta memenuhi tuntutan yang semakin meningkat dari pelanggan, investor, dan pemerintah terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan. Laporan keberlanjutan dapat membantu UKM mendapatkan dukungan dan investasi tambahan. Laporan keberlanjutan bukan hanya alat untuk meningkatkan citra bisnis, tetapi juga dapat membantu mengidentifikasi peluang untuk mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi, dan memperluas pangsa pasar. Saat ini, semakin banyak investor dan pelanggan yang mencari bisnis atau usaha yang memiliki kesadaran lingkungan atau memiliki tanggung jawab sosial atas lingkungan.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan diatas, Tim PKM STEI merasa perlu untuk melakukan pendampingan UKM binaan Pemkot Bekasi melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertujuan dapat meningkatkan kualitas UKM binaan Pemkot Bekasi dalam menjalankan aktivitas operasional sehingga dapat berlangsung secara berkelanjutan, selain itu laporan Keberlanjutan lebih jauh diharapkan dapat menjawab kebutuhan UKM binaan Pemkot Bekasi terhadap kebutuhan mengkomunikasikan bisnis dengan pihak internal maupun eksternal untuk menjaga berkelanjutan lingkungan. Adapun UKM binaan Pemkot Bekasi yang turut serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah UKM dibidang kuliner, kecantikan dan konveksi.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pkm diselenggarakan pada tanggal 17 november 2022 bertempat di pemerintah kota bekasi. kegiatan pkm dilakukan secara praktikal luring. peserta yang hadir dalam kegiatan pkm di walikota bekasi berjumlah 15 orang. peserta pkm ini adalah para pelaku usaha umk di wilayah bekasi. peserta seharusnya yang hadir adalah 25 orang pelaku ukm, namun dikarenakan hujan yang lebat dan cuaca yang tidak mendukung banyak peserta yang tidak hadir. rangkaian kegiatan dibagi dalam 2 bagian. Metode dalam Kegiatan PKM ini adalah metode Simulasi Ipteks terkait aplikasi pembuatan sustainability reporting atau laporan keberlanjutan. Kegiatan ini ditujukan untuk menjelaskan sesuatu yang tidak dapat dilakukan secara nyata. dilakukan secara praktikal luring dengan terlebih dahulu memberikan materi tentang keberlanjutan dan cara membuat Laporan Keberlanjutan. Adapun bentuk Kegiatan PKM pada UKM binaan Pemkot Bekasi adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Materi Laporan Keberlanjutan
Materi dari kegiatan PKM ini tentang pengertian laporan keberlanjutan, pentingnya laporan keberlanjutan bagi UKM binaan Pemkot Bekasi, dan manfaat dari penyusunan laporan keberlanjutan bagi UKM binaan Pemkot Bekasi.
2. Pengumpulan Data Laporan Keberlanjutan
Pengumpulan data dilakukan untuk menunjang penyusunan laporan keberlanjutan. Data dikumpulkan melalui kuisioner maupun wawancara dengan UKM binaan Pemkot Bekasi. Data yang dikumpulkan berdasarkan standar GRI yaitu:
 - a. Profil Perusahaan
 - b. Kegiatan Ekonomi
 - c. Kegiatan Sosial
 - d. Kegiatan Peduli Lingkungan
 - e. Penyusunan Laporan Keberlanjutan
3. Penyusunan Laporan Keberlanjutan dibuat melalui Aplikasi Cerah.
Penyusunan di dalamnya pada data yang dikumpulkan oleh Tim PKM dari UKM binaan Pemkot Bekasi. Data yang dibutuhkan untuk penyusunan terlampir pada lampiran proposal ini.

Hasil atau luaran dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibedakan menjadi dua yakni output dan outcome. Berikut output yang diharapkan dari kegiatan ini :

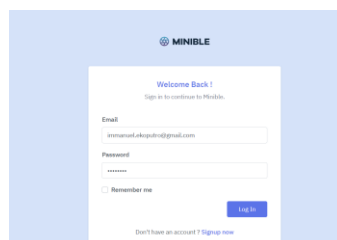
1. Laporan Keberlanjutan 2021 (Sustainability Reporting).
2. Sertifikat bagi para peserta, pemberi dan panitia pelaksana.
3. Jurnal Karya Ilmiah dari kegiatan penelitian ini yang akan diterbitkan di jurnal pengabdian masyarakat.
4. Laporan kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat.

Berikut outcome yang diharapkan dari kegiatan ini :

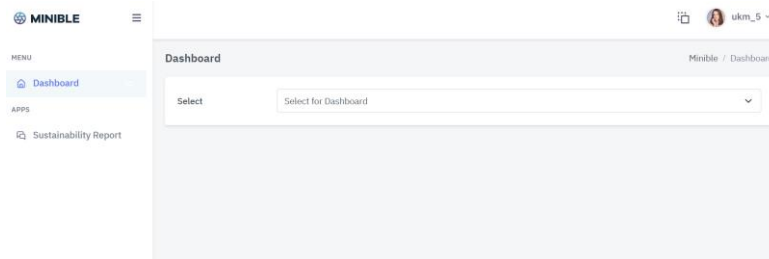
1. Setelah mengikuti Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, diharapkan peserta dapat memahami pentingnya Laporan Keberlanjutan (Sustainability Reporting) bagi keberlanjutan usahanya.
2. Setelah mengikuti Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, diharapkan peserta dapat memahami dampak dari Tata Kelola dan Ekonomi dari operasional kegiatannya.
3. Setelah mengikuti Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, diharapkan peserta dapat menyusun dan menerapkan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Reporting).

Adapun Langkah-langkah penggunaan Aplikasi Cerah

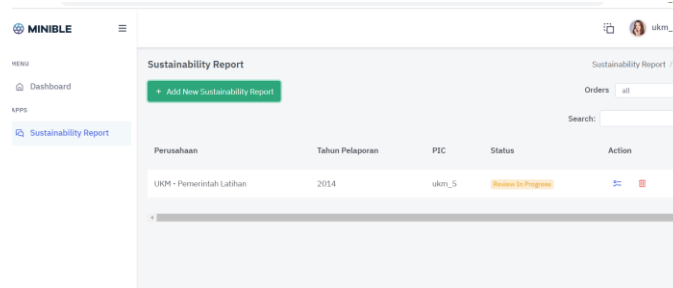
1. Membuka web site <https://dogu.cerah-sr.com/auth/login>



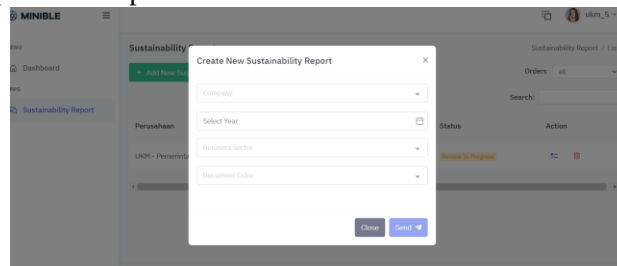
2. Lalu mengentri email dan password lalu log in Maka akan tampil seperti ini



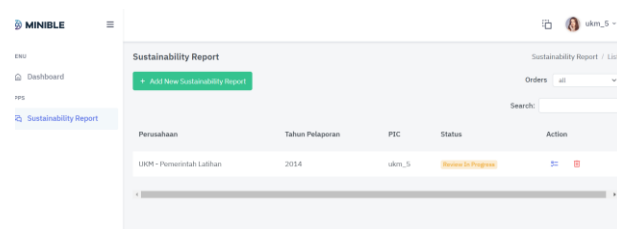
3. Klik add new sustainability report



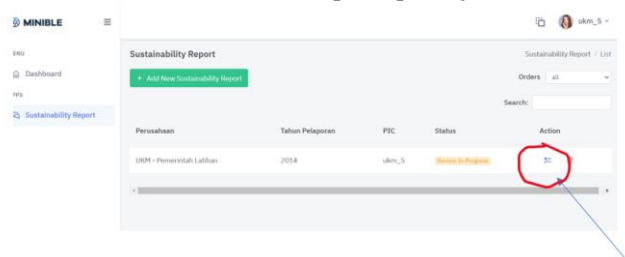
4. Maka akan tampil menu seperti ini



5. Lalu pilih menu sustainability, maka akan tampil menu pengisian data



6. Kemudian klik menu action dan table form pada petunjuk



Maka akan tersaji daftar pertanyaan terkait penyusunan laporan Sustainability Report

7. Selanjut dapat mengisi data sesuai kebutuhan laporan keberlanjutan
8. Setelah selesai mengisi data maka selanjutnya akan tersaji laporan keberlanjutan contoh laporan keberlanjutan dibawah ini

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM diselenggarakan pada tanggal 17 November 2022 bertempat di Pemerintah Kota Bekasi. Kegiatan PKM dilakukan secara praktikal luring. Peserta yang hadir dalam kegiatan PKM di Walikota Bekasi berjumlah 15 orang. Peserta PKM ini adalah para pelaku usaha UMK di wilayah Bekasi. Peserta seharusnya yang hadir adalah 25 orang pelaku UKM, namun dikarenakan hujan yang lebat dan cuaca yang tidak mendukung banyak peserta yang tidak hadir. Rangkaian kegiatan dibagi dalam 2 bagian

Pertama adalah penyampaian materi tentang pentingnya peduli terhadap dampak perubahan iklim diantaranya efek rumah kaca, pemanasan global, kerusakan lapisan ozon, kerusakan fungsi hutan, penggunaan *Clora Flour carbon* yang tidak terkontrol dan gas buang industri. Tujuan penyampaian materi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta tentang penting kepedulian terhadap lingkungan dan perubahan iklim, Setelah itu peserta juga diberikan pengetahuan tentang tujuan pembangunan berkelanjutan dan peraturan tentang pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu antara lain Peraturan Presiden no 71 (2011) “Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional” • Peraturan Presiden no 61 (2012) “Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca” • UU no. 16, 2016 “undang-undang tentang pengesahan paris agreement : Nationally Determined Contribution dengan komitmen penurunan emisi 29% (dengan usaha sendiri) dan 41% (bantuan internasional) pada 2030” • Peraturan Presiden no. 59 (2017) terkait Pencapaian SDGs “Mendorong semua pihak, Lembaga, perusahaan untuk mengadopsi praktek-praktek berkelanjutan dan mengintegrasikan informasi keberlanjutan dalam siklus pelaporan mereka. Peserta juga diberikan pemahaman tentang apa itu laporan keberlanjutan atau *sustainability reporting* dan pentingnya laporan keberlanjutan bagi UMKM. Tujuan penyampaian materi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta tentang makna laporan keberlanjutan dan manfaatnya bagi usaha UMKM. Setelah itu peserta diberikan pengetahuan tentang data yang diperlukan dalam pembuatan laporan keberlanjutan, yang berdasarkan pada standar Global Reporting Initiative (GRI). Global Reporting Initiative (GRI) adalah organisasi internasional independen yang mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Standar pelaporan dalam sustainability report ini akan membantu bisnis maupun organisasi dalam mengkomunikasikan dampak yang ditimbulkan oleh proses bisnis perusahaan. GRI juga dapat memberikan informasi bagi sektor pemerintah dalam memahami terkait dampak yang terjadi pada status quo saat ini. Seperti misalnya perubahan iklim, hak asasi manusia,

tata kelola, dan kesejahteraan sosial. Hal ini akan memudahkan dalam upaya menciptakan suatu tindakan nyata pada pengelolaan dan pembentukan manfaat bagi aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Adapun data yang diperlukan dalam pembuatan laporan keberlanjutan UKM ini adalah

- a. Profil Perusahaan
- b. Kegiatan Ekonomi
- c. Kegiatan Sosial
- d. Kegiatan Peduli Lingkungan
- e. Penyusunan Laporan Keberlanjutan



Gambar 1. Penyampain materi Pentingnya Laporan Keberlanjutan bagi UKM

Pada bagian kedua pelaksanaan kegiatan yaitu melaksanakan pelatihan pembuatan laporan keberlanjutan melalui Aplikasi yang dinamakan Cerah. Aplikasi Cerah ini dibuat oleh PT. Bumi Global Karbon yang bergerak dalam usaha jasa pembuatan laporan keberlanjutan bagi usaha besar maupun kecil. Adapun bentuk Aplikasi Cerah sebagai berikut



Gambar 2. Bentuk Aplikasi Cerah

Peserta diberikan pelatihan penginputan data ke dalam aplikasi cerah, Peserta diajarkan untuk membuat akun dalam aplikasi cerah. Selanjutnya data dimiliki oleh peserta dimasukkan dalam aplikasi cerah. Adapun data yang perlu dimasukkan yaitu:

- a. Profil Perusahaan
- b. Kegiatan Ekonomi

- c. Kegiatan Sosial
- d. Kegiatan Peduli Lingkungan
- e. Penyajian Laporan Keberlanjutan



Gambar 3. Pelatihan Aplikasi CeraH

Peserta dalam kegiatan PKM ini cukup aktif dan antusias, hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang disampaikan oleh peserta.

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan pre test dan post test mengenai pemahaman materi literasi dan pelatihan untuk melihat capaian dari program pengabdian yang telah dilaksanakan pada UKM Pemkot Bekasi. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersaji pada Tabel 1

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan	Indikator	Luaran	Persentase sebelum	Persentase sesudah	Keterangan
Literasi Pentingnya Laporan Keberlanjutan	Pemahaman dampak perubahan iklim dan tujuan pembangunan berkelanjutan	Peserta dapat menjawab dampak perubahan iklim dan tujuan pembangunan berkelanjutan	5 %	80%	Berhasil
	Menjelaskan Pentingnya Laporan	Peserta dapat menjawab pentingnya Laporan	5%	80%	Berhasil

	Keberlanjutan bagi UKM	Keberlanjutan bagi UKM			
	Menjelaskan Manfaat Laporan Keberlanjutan bagi UKM	Peserta dapat menjawab manfaat laporan keberlanjutan bagi UKM	6 %	80%	Berhasil
Pengoperasian penggunaan Aplikasi laporan keberlanjutan yang diberi nama CERAH	Pembuatan Akun Aplikasi CERAH	Peserta dapat membuat akun aplikasi cerah	0%	78%	Berhasil
	Penginputan data dalam aplikasi cerah	Peserta dapat menginput data dalam aplikasi cerah	0%	78%	Berhasil
	Penyajian Laporan Keberlanjutan	Peserta dapat menyajikan laporan keberlanjutan	0%	78%	Berhasil

Pada tahap pre test kemampuan peserta menjawab dampak perubahan iklim dan tujuan pembangunan berkelanjutan 5% karena literasi tentang dampak perubahan iklim dan tujuan pembangunan berkelanjutan merupakan pengetahuan yang baru bagi peserta, sedangkan pada tahap post test kemampuan peserta menjawab dampak perubahan iklim dan tujuan pembangunan berkelanjutan 80%. Pada tahap pre test praktek pembuatan Akun Aplikasi CERAH dan menginput data usahanya kemampuan peserta masih 0% karena aplikasi ini tidak pernah dikenal oleh peserta, sedangkan setelah diberikan pelatihan, praktek dan pendampingan, kemampuan peserta pada saat post test tercapai 78%. Peserta kegiatan juga memiliki kemampuan dalam menyajikan laporan keberlanjutan melalui aplikasi cerah. Dengan hasil kegiatan tersebut diharapkan dapat bermanfaat dan diterapkan oleh pengelola UKM binaan Walikota Bekasi.

4. SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan PkM ini antara lain (1) kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Pelatihan penyusunan laporan keberlanjutan kepada pelaku UKM Binaan Pemkot Bekasi Jawa Barat berjalan dengan baik (2) peserta kegiatan PkM antusias mengikuti kegiatan ini serta terlibat aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab (3) peserta kegiatan memiliki pengetahuan yang meningkat dalam penyusunan laporan keberlanjutan. Saran pada kegiatan pengabdian ini adalah

perlunya kegiatan berkelanjutan dan dikembangkan dengan pembuatan laporan keuangan sederhana yang dapat membantu para pelaku UKM dalam mencatat transaksi jual beli.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga atas dedikasi dan kerja keras semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. STIE Indonesia selaku pihak yang menyediakan dana untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pemkot Bekasi selaku narahubung dengan para pelaku UKM serta memfasilitasi untuk lokasi pelatihan. Bumi Global Karbon selaku pihak yang menyediakan Aplikasi Cerah sarana Simulasi Ipteks pembuatan Laporan Keberlanjutan. Terakhir tentunya untuk semua pelaku UKM sebagai peserta atas waktu, energi, dan komitmennya dalam kegiatan pelatihan. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi inspirasi bagi kita semua untuk terus berkontribusi dalam membangun komunitas dan menciptakan perubahan positif dalam lingkungan berkelanjutan.

REFERENSI

- Amir, F., Zuhroh, I., & Malang, U. M. (2019). The Role Of Corporate Social Responsibility as The Impacts OF AFTA-Common Effective Preferential Mediation IN Indonesia. *Muhamadiyan International Journal of Economics and Business*, 2(1), 1–8.
- Ariantika, E. N., & Geraldina, I. (2019). *Implikasi Kecakapan Manajerial pada Laporan Keberlanjutan dan Kinerja Perusahaan*. 6(1), 39–50.
- Ayu, I., Sari, P., Andreas, H. H., Bisnis, E., Kristen, U., & Wacana, S. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Keuangan Perusahaan di Indonesia Reporting terhadap. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 206–214.
- Borga, F., Noci, G., & Pizzurno, E. (2009). Sustainability Report in Small Enterprises: Case Studies in Italian Furniture Companies. *Business Strategy and the Environment*, March. <https://doi.org/10.1002/bse.561>
- Castka, P., & Balzarova, M. A. (2004). How Can SMEs Effectively Implement the CSR Agenda? A UK studi Prespektif. *Corporate Social Responsibility an Enviromental Management*, 11(1), 140–149. <https://doi.org/10.1002/csr.62>
- Das, M., Rangarajan, K., & Dutta, G. (2020). Corporate sustainability in small and medium-sized enterprises: a literature analysis and road ahead. *Journal of Indian Business Research*, 12, 271–300.
- Gunawan, Y., & Sekar, M. (2015). Issn : 2339-0832. *E-Journal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 1–12.
- Global Reporting Initiative 101. 2016. GRI 101: *Landasan 2016*. Global Sustainability Standars Board.
- Kurniawan, P. S. (2017). Pemodelan Proses Penyusunan Laporan Keberlanjutan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *AKUNTABEL*, 14(1), 29–37.
- Lukman, H. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, I(2), 477–486.
- Kemenkop UKM, (2019). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB). 2000(1), 2018–2019.
- Pratama, M. F. G. P., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 110–122.

- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Rakhman, A., Zakaria, H. M., Akuntansi, P. S., & Karawang, U. S. (2019). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Harga Saham. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(01), 639–651.
- Riyadh, H. A., Al-shmam, M. A., Huang, H. H., & Gunawan, B. (2020). The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance. *International Journal of Energi Economic and Policy*, November. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>
- Velte, P. (2022). Does Sustainable Corporate Governance Have an Impact on Materiality Disclosure Quality in Integrated Reporting ? International Evidence. *Sustainable Development Jounnal*, February, 1655–1670. <https://doi.org/10.1002/sd.2333>
- Yuliawati, G. A. W., Arie, W. M., & Yundantara, I. G. A. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan Perusahaan. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*. 9(1), 28–34.